



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Ar Rahman Motik

N. Dede Khoeriah¹, Salmah², Idan Darmawan³, Helwa Fadilah Al Nisa⁴,
Randi Ramlan⁵

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, dedekhoeriah@uninus.ac.id
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, salmah@uninus.ac.id
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, idandarmawan@uninus.ac.id
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, helwafadila@uninus.ac.id
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, randiramlan@uninus.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 16, 2023

Revised : February 21, 2023

Accepted : March 19, 2023

Available online : April 28, 2023

How to Cite: N. Dede Khoeriah, Salmah, Idan Darmawan, Helwa Fadilah Al Nisa and Randi Ramlan (2023) "Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Ar Rahman Motik", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 567–577. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.567.

Growing Literacy Interest in Early Childhood At Ar Rahman Motik Kindergarten

Abstract. Literacy is simply interpreted as the ability to read and write. However, there is a mistake in understanding the position of literacy and its relationship with the ability of children after an early age because early childhood education is a coaching effort aimed at children from birth up to the age of six which is carried out through providing educational stimuli to help physical and spiritual growth

and development so that children are ready to enter further education. Most parents demand that their children can read and write as early as possible. The focus is not on introducing literacy, but on targeting children's ability to master literacy from an early age. These parents' demands open up the gap of "forcing" children to learn to read and write. The purpose of this study was to get an overview of stimulation increasing interest in early childhood literacy. This study uses a qualitative approach with descriptive methods through observation, interviews and documentation. The results of research at the Ar Rahman Motik Kindergarten, show that fostering interest in literacy in early childhood can be done through fun habituation activities and carried out from the time the child arrives until he returns home, through the basic skills of listening, listening, speaking and conveying information.

Keywords: Interest in Literacy, PAUD, Kindergarten

Abstrak. Literasi secara sederhana dimaknai sebagai kemampuan baca-tulis. Namun ada kesalahan dalam memahami posisi literasi dan hubungannya dengan kemampuan anak usia dini karena pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kebanyakan orang tua menuntut agar anaknya dapat membaca dan menulis sedini mungkin. Fokusnya bukan pada pengenalan literasi, namun pada target kemampuan anak menguasai literasi sejak dini. Tuntutan orang tua tersebut membuka celah "memaksa" anak untuk belajar membaca dan menulis. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran stimulasi meningkatkan minat literasi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Ar Rahman Motik, menunjukkan bahwa menumbuhkan minat literasi pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang menyenangkan dan dilakukan sejak anak datang sampai kepulangan, melalui kemampuan dasar mendengarkan, menyimak, berbicara dan menyampaikan informasi.

Kata Kunci: Minat Literasi, PAUD, Taman Kanak-Kanak

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan jenis pendidikan formal yang berkembang di masyarakat, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Komponen penting dari kesiapan bersekolah yang dapat didukung satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) diantaranya adalah:

1. Kematangan emosi yang cukup untuk mengatasi masalahnya sehari-hari.
2. Keterampilan sosial yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya.
3. Kemampuan kognitif yang cukup untuk berkonsentrasi saat bermain-belajar.
4. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.

Keterampilan umum ini dipelajari di lingkungan dimana anak-anak memiliki

kesempatan untuk berinteraksi, saat ada masalah masalah yang perlu mereka selesaikan ketika berinteraksi dengan teman. Saat ini dunia pendidikan terus berkembang sangat pesat, dan di tengah era globalisasi ini banyak masukan dan harapan dari orang tua murid yang menginginkan putra putri mereka memiliki kemampuan baca tulis setelah lulus dari PAUD dengan harapan agar putra putri mereka tidak kesulitan mengikuti pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar.

Sehingga sekolah berusaha memompa kemampuan anak untuk menunjukkan kemampuan sekolah dalam mengembangkan dan melejitkan kemampuan baca-tulis anak. Upaya yang cukup kuat ini cenderung mengabaikan kemampuan dan karakteristik anak usai dini yang lebih menekankan pengembangan minat di banding kemampuan. Sehingga tidaklah berlebihan jika pemerintah mengantisipasi hal tersebut dengan mengeluarkan kebijakan larang pembelajaran baca tulis di TK.

Literasi secara sederhana dimaknai sebagai kemampuan baca-tulis. Namun ada kesalahan dalam memahami posisi literasi dan hubungannya dengan kemampuan anak usai dini. Kebanyakan orang tua menuntut agar anaknya dapat membaca dan menulis sedini mungkin. Fokusnya bukan pada pengenalan literasi, namun pada target kemampuan anak menguasai literasi sejak dini. Tuntutan orang tua tersebut membuka celah “memaksa” anak untuk belajar membaca dan menulis.

Kemampuan literasi disini tidaklah diartikan sebagai keharusan membaca, menulis, karena semua pendidikan di PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) kembali pada prinsip berpusat pada kebutuhan anak. Artinya kemampuan literasi adalah kemampuan dasar yang dibutuhkan anak untuk dapat memahami dunia, serta dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam kegiatan sehari-harinya. Agar anak memiliki kemampuan literasi dalam makna yang luas, maka penggunaan metode drilling yang secara sempit memaknai kemampuan ini sebagai kemampuan baca, tulis harus dihindarkan. Hal yang diperlukan adalah pemahaman yang meluas di satuan PAUD mengenai literasi dini.

Pemahaman di satuan PAUD berupa kemampuan menyimak dan mengolah informasi, kemahiran berbahasa yang memadai untuk berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari, mengekspresikan gagasan, pendapat dan perasaan, menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak, mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat, menumbuhkan kecintaan dengan buku, yang dipupuk dengan mendengarkan berbagai cerita serta teks informasi sederhana dan menarik sehingga dapat mendorong anak untuk mengekspresikan tanggapan mereka, serta pentingnya pengalaman langsung yang memadai dalam menghitung di antaranya berbagai jenis jumlah kecil, menyortir objek yang berbeda dengan cara yang berbeda, menggunakan bahasa matematika untuk mengidentifikasi objek yang panjang, pendek, berat, ringan, penuh, kosong, cepat, lambat dan juga untuk menjelaskan beberapa bentuk sederhana di lingkungan mereka, selanjutnya perlunya pengalaman yang cukup dalam mengeksplorasi berbagai elemen lingkungan alam mereka serta alat-alat sederhana, teknologi dan bahan konstruksi agar mereka terbiasa dan mampu menggambarkan pengalaman mereka dan apa yang telah anak usia dini pelajari.

Keterampilan awal ini di kembangkan melalui kegiatan belajar-bermain dengan tetap memperhatikan keunikan anak. Setiap anak memiliki minat yang

berbeda dan tingkat keterampilan yang berbeda, oleh karena itu pendidik perlu mengenali dan menanggapi hal ini. Keterampilan keaksaraan awal PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) harus fokus pada pengembangan keterampilan bahasa lisan. Anak perlu meningkatkan perbendaharaan kata dan keterampilan berbicara serta menyimak, dengan cara terlibat dalam percakapan dengan pendidik dan orang tua atau wali. Percakapan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas bahasa lisan reseptif dan ekspresif anak. Kemampuan Bahasa anak Usia Dini dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 Pasal 10 ayat 5 menyatakan:

- a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan.
- b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan,, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk coretan.
- c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf serta memahami kata dalam cerita.

Taman Kanak-kanak Ar Rahman Motik adalah salah satu TK Swasta yang kelulusan anak didiknya memiliki kemampuan literasi yang cukup memuaskan. Hal ini dilihat dari banyaknya orang tua yang memasukkan putra putrinya di sekolah tersebut karena anak didiknya siap saat masuk ke sekolah jenjang berikutnya dengan kemampuan literasi awal yang sangat baik.. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang menumbuhkan minat literasi pada anak usia dini di sekolah Taman Kanak-kanak Ar Rahman Motik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan instrumen pengumpulan data deskriptif analisis dengan mendeskripsikan informasi hasil temuan dari sumber-sumber data yang diperoleh (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Aan Komariah (2011:23) mengatakan penelitian yang bersifat kualitatif adalah untuk mengeksplor beberapa fenomena-fenomena yang dijabarkan secara deskriptif, maka dapat dikatakan penelitian kualitatif deskriptif adalah rangkaian suatu kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Penelitian kualitatif adalah beranjak dari suatu kasus yang hasil kajiannya tidak berlaku untuk populasi. penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian Kepala sekolah dan guru guru di Taman Kanak-kanak Ar Rahman Motik di Jakarta Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi

Anak usia dini adalah periode antara akhir masa bayi dan permulaan pubertas. Sedangkan proses belajar anak usia dini dengan cara belajar sambil bermain, termasuk belajar literasi. Bagaimana kita menerima informasi dari dunia sekitar kita

dan bagaimana kita memproses dan menggunakan informasi tersebut adalah makna dari belajar.

Kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini dapat dapat dikembangkan melalui pengenalan konsep dasar literasi seperti pengenalan konsep membaca, menulis dan berhitung, dengan tujuan supaya anak dapat dengan mudah menerima konsep yang lebih rumit di sekolah jenjang berikutnya, yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Literasi numerasi, sains, kewargaan, finansial, teknologi, dan budaya merupakan literasi dasar yang dapat dikembangkan sejak anak usia dini (Hutabarat, 2021)

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *litteratus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011). Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya. Saat ini terdapat ungkapan literasi media, digital inklusif, informasi, dan lain-lain. Alwasilah (2012) mengemukakan, literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks. Literasi pada anak usia dini bukan diartikan sebagai mengajarkan membaca dan menulis pada anak, namun lebih pada membangun fondasi pada anak untuk siap membaca dan menulis di tahapan usia yang semestinya.

Literasi yang diterapkan pada anak usia dini ini memberikan alternatif untuk membantu anak-anak dalam belajar komunikasi, membaca, dan menulis, akan tetapi tidak mengarahkan anak untuk dapat membaca dan menulis, karena belum sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak. Reese (2000) menyatakan bahwa pengalaman anak berinteraksi dengan literasi sejak dini akan menyiapkan anak secara matang untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal.

Anak usia dini diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi dasar. Menurut Suragangga (2016) literasi dasar (*basic literacy*) adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Ada beberapa kegiatan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini untuk meningkatkan minat literasinya, hal ini dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa, baik itu orang tua maupun guru pra sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat menarik atensi anak usia dini. Menurut Dewi (2017) media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran namun prinsipnya alat yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut harus mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, Penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini diselenggarakan dalam beberapa bentuk jalur

pendidikan, seperti disebutkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 bahwa Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 - 6 tahun.

Istilah Kindergarten atau Taman Kanak-kanak, menurut Morrison (1988: 251) merupakan bagian penting bagi pendidikan bagi anak usia dini berusia tiga sampai dengan tujuh tahun sebelum anak memasuki pendidikan dasarnya. Pendidikan yang baik pada usia dini memberikan efek jangka panjang bagi peningkatan hasil akademik siswa, penurunan angka pengangguran dan mengurangi angka kejahatan.

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan Pendidikan disertai dengan Pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial. Mengapa pendidikan anak usia dini itu sangat penting? Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak,

Perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya. Menurut Byrnes, pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat tingkat pencapaian Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Memahami Bahasa: 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3) Memahami aturan dalam suatu permainan. 4) Senang dan menghargai bacaan.
2. Mengungkapkan Bahasa: 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap. 5) Memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain. 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. 7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.
3. Keaksaraan: 1) Menyebutkan simbol huruf yang dikenal. 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya. 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4) Memahami hubungan antara bunyi dan betuk huruf. 5) Membaca nama sendiri. 6) Menuliskan nama sendiri. 7) Memahami arti kata dalam cerita.

Serupa dengan itu, literasi pada anak usia dini sangat penting (ALA, 2012) khususnya bagi anak usia dini: (a) anak jadi mengerti cara belajar yang baik dan benar, (b) anak dapat mengembangkan kemampuan dasar dan dapat dikembangkan

untuk menjadikan kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan, (c) anak dapat belajar menggunakan berbagai macam jenis informasi sesuai kebutuhannya dengan tepat dan tahu bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, (d) anak dapat ditunjukkan dan diarahkan untuk bisa mandiri dan dewasa, (e) anak siap menghadapi beragam informasi yang dibutuhkan seiring dengan perubahan masa dan kurikulum, dan (f) anak disiapkan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa literasi perlu diterapkan sejak dini guna membangun pondasi pada diri anak agar mampu mengikuti pembelajaran di tahapan usia berikutnya.

Menumbuhkan Minat Literasi

Anak usia dini diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi dasar. Menurut Suragangga (2016) literasi dasar (basic literacy) adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Ada beberapa kegiatan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini untuk meningkatkan minat literasinya, hal ini dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa, baik itu orang tua maupun guru prasekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat menarik atensi anak usia dini. Menurut Dewi (2017) media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran namun prinsipnya alat yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut harus mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Dari hasil observasi peneliti di sekolah, kemampuan dasar (basic) anak yang ada di Taman Kanak-kanak Ar-rahman Motik sudah terlihat untuk kemampuan dasar (Basic) menyimak, berbicara, menjawab pertanyaan dan berhitung pada anak usia 5 sampai dengan 6 tahun, walaupun ada beberapa anak yang masih perlu dibimbing dalam proses pembelajarannya (anak yang berkebutuhan khusus). Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti selama observasi di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden yang ada di Taman Kanak-kanak Ar-rahman Motik, yang merupakan guru yang mengajar di kelas anak usia 5 sampai 6 tahun, menerangkan bahwa perencanaan yang dibuat dalam menstimulasi minat literasi anak diawali dengan musyawarah guru dan kepala sekolah lalu dikembangkan dalam bentuk kegiatan, yang nantinya akan menstimulasi perkembangan bahasa pada anak.

Pada saat pelaksanaan sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, yaitu diawali dari anak-anak datang dengan menuliskan nama mereka sendiri di buku absensi, walaupun dengan satu huruf atau simbol sehingga nantinya akan terbiasa dalam melakukan hal tersebut. Metode yang dilakukan menurut responden adalah metode bercakap-cakap, story telling, dengan pengamatan, tanya jawab, pengumpulan data, yang diakhiri dengan melaksanakan suatu project.

Hasil dari evaluasi yang peneliti amati berdasarkan pertanyaan yang diajukan ke responden didapati bahwa, kemampuan dasar anak didik dalam hal mendengarkan, menyimak, berbicara, menulis dan berhitung telah dimiliki oleh anak-anak usia 5 sampai 6 tahun. Anak-anak sudah dapat menyebutkan huruf “a samapai z”, dapat menunjukkan huruf-hurufnya Anak juga dapat melafalkan dan tahu bentuk huruf “a i u e o” dan huruf konsonan lainnya (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z), dapat meniru huruf dari kata bergambar. Anak sudah dapat memiliki kemampuan membaca gambar yang memiliki tulisan suku kata dan kata. Bahkan ada anak yang sudah dapat membaca tulisan di buku dengan lancar.

Perencanaan Dalam Meningkatkan Minat Literasi Di Taman Kanak-Kanak Ar Rahman Motik

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden yang ada di Taman Kanak-kanak Ar-rahman Motik yang merupakan salah satu guru yang mengajar di kelas anak usia 5 sampai 6 tahun, di dalam proses perencanaan Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait Perencanaan yang dilakukan sekolah khususnya oleh guru dalam menumbuhkan minat literasi anak usia dini di TK Ar Rahman Motik. Pertanyaan yang diajukan meliputi bagaimana perencanaan yang akan dibuat dalam menstimulasi minat literasi anak?, Upaya apa saja yang akan dilakukan dalam menumbuhkan minat literasi anak?, Apakah guru menyusun rencana pembelajaran? Apakah guru mempersiapkan media dan sarana prasarana dalam menunjang peningkatan minat literasi anak? Jika ya, apa saja?

Dari beberapa pertanyaan di atas, responden menerangkan bahwa perencanaan yang dibuat dalam menstimulasi minat literasi anak diawali dengan musyawarah guru dan kepala sekolah lalu dikembangkan dalam bentuk kegiatan, yang nantinya akan menstimulasi perkembangan bahasa pada anak. Selain responden menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat literasi yaitu contohnya menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran yang di aplikasikan pada kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan minat literasi yang dilaksanakan mulai peserta didik datang ke sekolah dari pagi sampai dengan pulang. Guru mempersiapkan media, sarana prasarana yang menunjang dalam meningkatkan minat literasi anak, karena ini hal yang sangat penting.

Pelaksanaan Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Ar Rahman Motik

Berdasarkan hasil wawancara di tahap pelaksanaan kegiatan menumbuhkan minat literasi pada anak usia dini di Taman kanak-kanak Ar Rahman Motik, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: Bagaimana implementasi simulasi dalam menumbuhkan minat literasi anak?. Metode apa yang dipakai?. Media apa saja yang digunakan untuk membantu meningkatkan minat literasi anak?. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya menstimulasi minat literasi?

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden yang ada di Taman Kanak-kanan Ar-rahman Motik, menerangkan bahwa implementasi stimulasi dalam menumbuhkan minat literasi pada anak usia dini sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, yaitu diawali dari anak-anak datang dengan menuliskan

nama mereka sendiri di buku absensi, walaupun dengan satu huruf atau simbol sehingga nantinya akan terbiasa dalam melakukan hal tersebut. Akses anak untuk interaksi ke buku mudah. Banyak buku-buku bergambar, buku cerita, buku sains, kartu-kartu gambar, kartu huruf dan kata tersedia di kelas. Ada jadwal untuk anak bercerita di kelas. Anak setiap hari secara bergiliran bercerita di depan teman-temannya. Ada label atau nama anak di masing-masing loker tempat penyimpanan tas dan barang pribadinya.

Metode yang dilakukan menurut responden adalah metode bercakap-cakap, story telling, dengan pengamatan, tanya jawab, pengumpulan data, yang di akhiri dengan melaksanakan suatu project.

Media yang digunakan seperti yang dijelaskan di atas berupa kartu-kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata, buku cerita, juga ada buku absen, kertas gambar, jepit-jepit aneka warna, berbagai macam boneka, bentuk geometri dan lain-lain, atau bahan alam yang ada di sekitar anak yang dapat dijadikan bahan diskusi.

Beberapa kegiatan yang juga dilakukan dalam menstimulasi minat literasi anak yaitu kegiatan menuliskan absen kedatangan, story telling anak di depan kelas, mendengarkan dongeng dari pendongeng, Guru tamu dari orang tua dan anak diajak untuk berkunjung ke Perpustakaan Nasional.

Pada saat observasi, peneliti menyaksikan anak yang datang memberi salam, lalu anak mengambil spidol dan menuliskan namanya sesuai dengan buku absen kelas yang sudah disediakan guru piket. Anak masuk kelas menyimpan tas di dalam loker yang tertera nama dan fotonya masing-masing. Anak lalu membaca Iqro yang dipandu oleh guru, setelah itu main di halaman kelas. Anak terlihat ceria bermain dan berlari-larian dan tidak ada yang menangis.

Kegiatan berikutnya anak berbaris untuk mengikuti Ikrar dan permainan olah tubuh di halaman sekolah. Selesai Ikrar, anak membuka sepatu dan berbaris atau duduk di depan kelas untuk mengucapkan yel-yel dan lanjut mendengarkan instruksi guru untuk melaksanakan Tiket masuk (Password). Tiket masuk berupa menyebutkan hewan serangga lalu menirukan gerakan berjalan atau terbangnya dan menuliskan huruf F di kertas kosong yang menempel di depan pintu. Secara bergantian dan antri anak melakukan kegiatan tersebut, barulah masuk ke dalam kelas di kelompok Kiddy One (kelompok A).

Untuk anak di Kiddy Two (kelompok B), setelah rutinitas kelas dilalui seperti jurnal pagi, berdoa, morning news, menyebutkan hari dan tanggal, bercakap-cakap tentang tema pada saat itu, barulah anak yang sudah terjadwal maju untuk bercerita di depan teman-temannya. Menurut informasi, buku cerita adalah pilihan anak sendiri, koleksi dari sekolah, boleh juga dari rumah. Selesai bercerita, anak yang mendengarkan bisa mengajukan pertanyaan. Anak menjawab pertanyaan temannya dan yang berani bertanya diberikan hadiah berupa makanan ringan. (ada 3 anak yang bertanya). Selanjutnya bergantian anak yang bercerita mengajukan beberapa pertanyaan, dan anak yang bisa menjawab diberikan hadiah juga.

Dari kegiatan ini terlihat kemampuan anak dalam mendengarkan, menyimak dan berbicara atau bercakap cakap telah terasah dengan baik. Anak terlihat begitu antusias dan senang ketika kegiatan bercerita (Story Telling) berlangsung. Saat kepulangan, anak dapat menggambarkan perasaannya pada hari itu dengan

menggambar bentuk (senang, sedih dan menangis) di guntingan kertas yang telah disediakan oleh guru. Hal ini untuk mengetahui respon anak selama berada di kelas belajar dan bermain bersama Ibu guru.

Evaluasi Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Ar Rahman Motik

Hasil dari evaluasi yang peneliti amati berdasarkan pertanyaan yang diajukan ke responden didapati bahwa, kemampuan dasar anak didik dalam hal mendengarkan, menyimak, berbicara, menulis dan berhitung telah dimiliki oleh anak-anak usia 5 sampai 6 tahun. Media yang digunakan sudah sesuai dengan usia anak di kelas. Anak-anak sudah dapat menyebutkan huruf “a samapai z”, dapat menunjukkan huruf-hurufnya. Anak juga dapat melafalkan dan tahu bentuk huruf “a i u e o” dan huruf konsonan lainnya (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z), dapat meniru huruf dari kata bergambar. Anak sudah dapat memiliki kemampuan membaca gambar yang memiliki tulisan suku kata dan kata. Bahkan ada anak yang sudah dapat membaca tulisan di buku dengan lancar.

Dari hasil observasi peneliti di sekolah, kemampuan dasar (basic) anak yang ada di Taman Kanak-kanak Ar-rahman Motik sudah terlihat untuk kemampuan dasar (Basic) menyimak, berbicara, menjawab pertanyaan dan berhitung pada anak usia 5 sampai dengan 6 tahun, walaupun ada beberapa anak yang masih perlu dibimbing dalam proses pembelajarannya. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti selama observasi di kelas

KESIMPULAN

Menumbuhkan dan meningkatkan minat literasi di Taman Kanak-kanak Ar Rahman Motik telah sesuai dengan tahapan perkembangan anak di usia 5 sampai 6 tahun. Hal ini juga berkaitan dengan Visi dan salah satu Misi Sekolah yang ingin menciptakan anak-anak yang cerdas, ceria dan berkualitas. Pada tahap pelaksanaan menumbuhkan minat literasi di Taman Kanak-kanak Ar rahman Motik sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan di perencanaan yang telah dirancang bersama guru dan kepala sekolah. Guru konsisten dalam menjalankan program kegiatan pembiasaan yang menstimulasi literasi anak didik, begitupun pada tahap evaluasi kegiatan dalam menumbuhkan minat literasi anak sejak dini, sudah terlihat dengan adanya anak yang memiliki kemampuan dasar berbicara, menyimak, mendengarkan, mengekspresikan gagasan atau pendapatnya, membaca, menulis dan berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung, Kiblat Buku Utama
- Dewi, Kurnia. (2017) *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 1 No 1.
- Doman, G dan Janet Doman. (2016). *How To Teach Your Baby To Read*. Indonesia: GD Baby's Program.

- Indah Wahyuni (2022), Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6
- Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini
- Komariah, Aan (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta Vol.22
- Mamada Arlistya Putri (2021), Penerapan Pembelajaran Literasi di TK RumahKu Tumbuh, *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.10
- Nawang Warsi Wulandari (2013) Perbedaan Kematangan Sosial Di Tinjau dari Pengalaman Mengikuti Kelompok Bermain, Malang, *Jurnal Psikologi* Vol.8
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Th 2014 tentang Standar Nasional Anak Usia Dini
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.4 Th 2022 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Surangga, I Made Ngurah (2017) Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu LPM Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Vol 3 Nomor 2
- Toharudin, UUs dkk (2011), *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, Bandung, Humaniora
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional